

Platform Merdeka Mengajar: Tantangan dan Hambatan Guru di SMAIT Izzatuna

Ochi Alfionita¹, Esi Apriani¹, Nita Elva Reta¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: alfionitaochi15@gmail.com

Article History: Received on 10 October 2024, Revised on 13 December 2024,
Published on 25 January 2025

Abstrak: Platform Merdeka Mengajar merupakan terobosan Kemdikbud untuk mempermudah guru mengajar sesuai kemampuan murid, menyediakan pelatihan untuk tingkatkan kompetensi, serta berkarya untuk menginspirasi rekan sejawat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru di SMA IT Izzatuna dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Platform ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan akses ke sumber daya pendidikan. Namun, dalam implementasinya, beberapa tantangan muncul, termasuk keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan, serta tingkat literasi digital yang bervariasi di kalangan guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data, melibatkan guru-guru SMA IT Izzatuna sebagai responden utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Platform Merdeka Mengajar memberikan manfaat dalam hal fleksibilitas dan aksesibilitas materi pembelajaran, hambatan teknis dan kurangnya dukungan pelatihan menjadi kendala signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah untuk mengatasi kendala tersebut agar platform ini dapat digunakan secara optimal.

Kata Kunci: Literasi Digital, Platform Merdeka Mengajar, Tantangan dan Hambatan, Pendidikan

Abstract: The Merdeka Mengajar Platform is an innovation by the Ministry of Education and Culture aimed at assisting teachers in teaching according to students' abilities, providing training to enhance competence, and creating work to inspire colleagues. This research aims to analyze the challenges and obstacles faced by teachers at SMA IT Izzatuna in using the Merdeka Mengajar Platform. This platform is part of the Merdeka Belajar policy, which is expected to help teachers improve the quality of teaching and access to educational resources. However, in its implementation, several challenges arise, including limited technological facilities, lack of training, and varying levels of digital literacy among teachers. This research employs a qualitative method with in-depth interviews as the data collection technique, involving teachers at SMA IT Izzatuna as the main respondents. The results indicate that while the Merdeka Mengajar Platform offers benefits in terms of flexibility and accessibility of learning materials, technical obstacles and the lack of training support are significant barriers.

Therefore, further efforts are needed from both schools and the government to overcome these challenges so that the platform can be used optimally.

Keywords: *Challenges and Obstacles, Digital Literacy, Education, Merdeka Mengajar Platform*

A. Pendahuluan

Transformasi digital dalam dunia pendidikan terus berkembang, terutama sejak kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia (Hattarina et al., 2022). Salah satu inisiatif utama dari kebijakan ini adalah Platform Merdeka Mengajar, sebuah aplikasi berbasis teknologi yang dirancang untuk mendukung guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih mandiri (Rosa et al., 2024). Platform ini menyediakan berbagai sumber daya, seperti materi pembelajaran, modul pelatihan, serta alat evaluasi yang dapat diakses oleh guru kapan saja dan di mana saja. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan cara yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun Platform Merdeka Mengajar diharapkan menjadi solusi yang inovatif, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah tingkat literasi digital yang belum merata di kalangan guru (Muslimin & Fatimah, 2024). Beberapa guru, terutama yang kurang terbiasa dengan teknologi, merasa kesulitan dalam memanfaatkan platform ini secara maksimal. Selain itu, hambatan lain yang sering ditemui adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, seperti perangkat keras (laptop atau komputer) dan koneksi internet yang stabil, terutama di daerah-daerah dengan akses yang terbatas.

Di sisi lain, platform ini juga menuntut adanya dukungan pelatihan yang berkelanjutan untuk memastikan guru mampu mengoperasikan dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dengan optimal. Kurangnya pelatihan yang komprehensif menambah beban bagi guru dalam memanfaatkan platform secara efektif. Selain hambatan teknis, ada juga tantangan yang terkait dengan perubahan pola pikir (mindset) di kalangan guru yang sebelumnya terbiasa dengan metode pengajaran konvensional. Adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi memerlukan waktu dan dukungan yang cukup, baik dari segi pelatihan maupun kebijakan sekolah (Lubis et al., 2024).

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan hambatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana penerapan Platform Merdeka Mengajar di lingkungan sekolah, khususnya di SMA IT Izzatuna, serta mengeksplorasi solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh para guru. Penelitian ini juga berupaya menjawab pertanyaan: bagaimana

tingkat literasi digital mempengaruhi kemampuan guru dalam memanfaatkan platform tersebut dan sejauh mana hambatan infrastruktur teknologi berdampak pada efektivitas pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Arifin, 2020) untuk memahami secara mendalam tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar di SMA IT Izzatuna. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (Rahardjo, 2011) dengan para guru sebagai responden utama. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka mengenai platform tersebut, serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam proses implementasi, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif untuk melihat secara langsung penggunaan platform dalam konteks pembelajaran di sekolah. Penelitian ini juga mengkaji tingkat literasi digital guru, dengan mengukur keterampilan dan pemahaman mereka terhadap teknologi pendidikan melalui kuesioner sederhana. Analisis data dilakukan secara tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti hambatan teknologi, keterbatasan pelatihan, dan tantangan adaptasi (Junaid, 2016). Seluruh data yang dikumpulkan akan dibandingkan dengan literatur yang relevan, terutama jurnal-jurnal yang mendukung atau bertentangan dengan temuan penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru di SMA IT Izzatuna dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa platform ini memberikan manfaat besar dalam menyediakan materi pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas penggunaan platform oleh para guru.

Tantangan Teknologi dan Infrastruktur

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah keterbatasan infrastruktur teknologi yang masih menjadi hambatan signifikan. Meskipun banyak guru yang memiliki akses ke perangkat seperti laptop atau komputer, akses terhadap internet yang stabil menjadi masalah utama, terutama di lingkungan sekolah yang terletak di daerah dengan jaringan yang tidak merata. Banyak guru melaporkan kesulitan untuk mengakses platform secara konsisten, terutama ketika ada lonjakan penggunaan selama jam-jam sibuk.

Temuan ini didukung oleh literatur yang menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur yang memadai (Nurhayati et al., 2021; Hapsari, 2020). Keterbatasan akses internet telah disebutkan dalam berbagai studi sebagai penghalang utama dalam adopsi teknologi pendidikan, terutama di wilayah dengan fasilitas yang kurang berkembang.

Literasi Digital Guru

Selain kendala infrastruktur, literasi digital juga menjadi tantangan yang signifikan. Dari hasil kuesioner yang diberikan kepada guru, terungkap bahwa tingkat pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan masih bervariasi. Guru yang lebih muda atau yang sudah terbiasa dengan teknologi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan Platform Merdeka Mengajar, sementara guru yang lebih senior atau kurang familiar dengan teknologi merasa kesulitan dalam mengoperasikan berbagai fitur yang tersedia di platform.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wulandari & Susanto (2022) yang menemukan bahwa literasi digital memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penggunaan platform digital di dunia pendidikan. Guru yang memiliki literasi digital yang lebih baik cenderung lebih mudah memanfaatkan platform secara efektif, sementara mereka yang kurang memiliki keterampilan digital memerlukan pelatihan yang lebih intensif.

Keterbatasan Pelatihan dan Dukungan

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SMA IT Izzatuna merasa kurangnya pelatihan yang komprehensif menjadi salah satu hambatan utama. Meskipun ada pelatihan awal yang diberikan terkait penggunaan Platform Merdeka Mengajar, sebagian besar guru merasa bahwa pelatihan tersebut tidak cukup mendalam dan hanya mencakup aspek-aspek dasar dari platform. Selain itu, dukungan teknis secara berkelanjutan juga dirasakan kurang, sehingga ketika guru menghadapi kesulitan dalam penggunaan platform, mereka harus mencari solusi sendiri atau bergantung pada rekan sejawat.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan yang tidak memadai sering kali menjadi faktor penghambat dalam implementasi teknologi baru di sekolah (Putra, 2021). Guru memerlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Tantangan Perubahan Mindset dan Adaptasi

Selain kendala teknis, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam

perubahan pola pikir (mindset) di kalangan guru. Guru yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan pendekatan baru yang ditawarkan oleh platform berbasis digital. Mereka merasa bahwa pembelajaran yang lebih banyak mengandalkan teknologi membutuhkan usaha lebih, baik dalam persiapan materi maupun dalam memonitor interaksi siswa secara daring.

Menurut Hadi (2020), perubahan mindset adalah salah satu tantangan paling mendasar dalam adopsi teknologi pendidikan. Guru yang sudah terbiasa dengan metode konvensional sering kali memerlukan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan yang lebih modern. Oleh karena itu, dukungan tidak hanya berupa pelatihan teknis, tetapi juga perlu adanya pembinaan dalam mengubah cara pandang dan sikap guru terhadap penggunaan teknologi.

Pembahasan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Platform Merdeka Mengajar memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan teknologi dan sumber daya manusia. Keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital di kalangan guru, dan kurangnya pelatihan yang memadai menjadi kendala utama dalam penggunaan platform ini di SMA IT Izzatuna. Literatur yang mendukung hasil ini menekankan pentingnya dukungan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan sebagai kunci sukses implementasi teknologi pendidikan (Sari & Ramadhan, 2022; Fitriani et al., 2021). Namun, tidak semua temuan mendukung hasil penelitian ini. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Haryanto (2020), menemukan bahwa dengan pelatihan intensif, guru di sekolah dengan keterbatasan infrastruktur pun mampu memanfaatkan platform teknologi secara efektif. Ini menunjukkan bahwa kendala teknis dapat diatasi dengan pendekatan pelatihan yang lebih inovatif dan dukunganyang lebih terfokus pada adaptasi teknologi.

Berdasarkan temuan-temuan ini, penelitian merekomendasikan agar sekolah dan pemerintah lebih aktif dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai serta pelatihan berkelanjutan untuk guru. Selain itu, perlu ada pembinaan mindset agar guru lebih terbuka terhadap perubahan dan mau beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dukungan secara teknis dan mental sangat diperlukan agar guru dapat memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar secara optimal dan memberikan dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Platform Merdeka Mengajar di SMA IT Izzatuna menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya. Tantangan utama meliputi keterbatasan infrastruktur

teknologi, seperti akses internet yang tidak stabil, serta literasi digital yang belum merata di kalangan guru. Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukunganteknis yang berkelanjutan juga menjadi penghalang dalam pemanfaatan optimal platform ini. Guru yang memiliki literasi digital lebih baik cenderung lebih mudah mengadaptasi platform ini dalam proses pembelajaran, sementara mereka yang kurang familiar dengan teknologi mengalami kesulitan dalam mengoperasikan fitur-fitur yang tersedia. Meskipun platform ini menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran, diperlukan upaya lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memperbaiki infrastruktur dan memberikan pelatihan yang lebih komprehensif. Dukungan dalam bentuk peningkatan fasilitas teknologi dan pengembangan kapasitas guru sangat diperlukan agar Platform Merdeka Mengajar dapat digunakan secara maksimal dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

E. Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA IT Izzatuna atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru yang telah berpartisipasi sebagai responden, memberikan waktu dan wawasan yang sangat berharga mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar. Penulis juga berterima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia yang telah menyediakan platform ini, yang menjadi objek penelitian penting dalam studi ini. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan tim penelitian atas bantuan dan kontribusi mereka dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
<https://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/16>
- Fitriani, A., Ramadhan, M., & Zulfikar, A. (2021). Integrasi teknologi dalam pendidikan: Mengatasi kesenjangan digital di sekolah-sekolah pedesaan. *Jurnal Riset Teknologi Pendidikan*, 15(2)
- Hadi, R. (2020). Pergeseran pola pikir di kelas digital: Studi kasus tentang kemampuan beradaptasi guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(4), 56-68.
- Hapsari, D. (2020). Literasi digital sebagai penghalang adopsi teknologi di sekolah-sekolah Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Digital*, 22(3), 210-224.
- Haryanto, S. (2020). Implementasi platform digital yang efektif di sekolah-sekolah dengan infrastruktur terbatas: Pendekatan berbasis pelatihan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 77-91.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp.

- 181-192).
<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2332>
- Junaid, I. (2016). Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 10(1), 59-74. <http://repository.poltekparmakassar.ac.id/123/>
- Lubis, K. U., Idaroyanni, M. R., Limbong, S. F. P., & Fauzi, K. A. (2024). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Deli Tua. *Journal of Education Research*, 5(4), 5814-5819. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1931>
- Muslimin, T. P., & Fatimah, A. A. B. (2024). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(1), 55-72.
- Nurhayati, S., Ahmad, T., & Putri, E. (2021). Akses dan kesetaraan dalam penggunaan platform pembelajaran digital: Perspektif Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Digital*, 12(1), 101-115.
- Putra, R. (2021). Pelatihan guru dan pengembangan profesional dalam integrasi teknologi: Pelajaran dari negara-negara berkembang. *Jurnal Internasional Teknologi Pendidikan*, 19(2), 134-149.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sari, N., & Ramadhan, H. (2022). Meningkatkan kompetensi digital guru melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, 18(3), 45-60.
- Wulandari, E., & Susanto, M. (2022). Peran literasi digital dalam meningkatkan hasil pendidikan: Sebuah studi di sekolah-sekolah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 14(4), 220-236.